

Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Teapai di Lingkup Etnis Tionghoa Jakarta

Ivan Kristofer, Eko Harry Susanto
Ivan_Krisofer1996@hotmail.com, ekos@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

This study discusses the communication patterns that occur in traditional Teapay ceremonies in Chinese circles, especially in Jakarta. Activities in the Teapay ceremony are delivered through different forms and communication contexts. This form and context of communication conveys activities in the teapai ceremony that has many meanings. Apart from that there are various types of communication patterns that occur among each other that are present in the teapai ceremony. The pattern of communication that occurs there is also supported by various factors that contribute to the success of the communication pattern. In addition there were also obstacles encountered in the teapai ceremony which influenced the ceremony. These obstacles are from various sources. The research conducted by the author uses communication pattern theory, interpersonal communication theory, group communication theory, and cross-cultural communication theory. This study uses a qualitative approach with the type of research that is descriptive and with case study research methods. The data used in this study are primary data, namely data from interviews with sources and secondary data, namely data obtained from books, journals and online data. The method of data collection in this study uses the method of interviewing, non-participant observation, literature study and online data search.

Keywords: *Communication Patterns, cross-cultural communication, Chinese Ethnicity, Teapay ceremony*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat Teapay di lingkup etnis Tionghoa terutama di Jakarta. Kegiatan di dalam upacara Teapay disampaikan melalui bentuk dan konteks komunikasi yang berbeda. Bentuk dan konteks komunikasi ini menyampaikan kegiatan di dalam upacara teapai yang memiliki banyak makna. Selain itu ada berbagai macam jenis pola komunikasi yang terjadi di antara saudara satu sama lain yang hadir di dalam upacara Teapai. Pola komunikasi yang terjadi di sana juga didukung oleh berbagai macam faktor yang membentuk keberhasilan dari pola komunikasi tersebut. Selain itu ada pula hambatan – hambatan yang ditemui di dalam upacara Teapai yang mempengaruhi upacara tersebut. Hambatan ini berasal dari berbagai macam sumber. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan konsep pola komunikasi, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi lintas budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan dengan metode penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dari hasil wawancara dengan narasumber dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal dan data online. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi non-partisipan, studi kepustakaan dan penelusuran data online.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, komunikasi lintas budaya, Etnis Tionghoa, Upacara teapay

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian yang erat dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Dengan komunikasi manusia bisa saling bertukar informasi, berbagi dan mengembangkan diri. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Jenis komunikasi verbal dan nonverbal adalah komunikasi yang paling sering dilakukan antara individu. Jenis komunikasi berbeda-beda di setiap budaya karena budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem dan nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Indonesia merupakan negara multi etnis.

Barelson dan Steiner menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman informasi, gagasan, emosi, keahlian dengan menggunakan simbol seperti kata, gambar dan lain-lain (Susanto, 2010).

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras, dan etnis di dalamnya. Hal ini membuat negara Indonesia memiliki bermacam-macam bentuk komunikasi di dalamnya. Salah satu etnis di Indonesia adalah etnis Tionghoa. Budaya Tionghoa telah dikenal dengan baik di Indonesia. Di dalam budaya Tionghoa terdapat berbagai macam budaya yang sudah ada sejak lama dan berbeda dari budaya lain. Salah satu budaya tersebut adalah budaya pernikahan etnis Tionghoa.

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting di dalam kehidupan manusia, karena itu etnis Tionghoa memaknai dengan berbagai rangkaian upacara tradisional. Salah satu rangkaian dari upacara adat pernikahan etnis Tionghoa adalah Teapai. Tujuan dari Teapai adalah memperkenalkan calon mempelai dengan keluarga dari kedua belah pihak. Selain itu upacara yang memiliki makna “jualan teh” ini juga sebagai pemberian hormat dari pasangan pengantin kepada orang tua dan kerabat sepuh agar mendoakan mempelai menjadi pasangan yang bahagia lahir dan batin dalam susah maupun senang.

Di dalam tradisi Teapai terdapat individu dari berbagai pihak yang melakukan banyak bentuk komunikasi. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan satu sama lain.

Proses hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dari komunikasi makna dari upacara Teapai dapat tersampaikan melalui berbagai macam saluran, media dan bisa juga makna tersebut tidak dapat tersampaikan karena berbagai macam gangguan yang bersal dari komunikator, komunikan, atau lingkungan sekitar.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menjabarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada (Moleong, 2009). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk dapat meneliti secara mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat Tea Pai etnis Tionghoa yang khususnya berada di lingkup Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dimana peneliti mengangkat mengenai suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah upacara Teapai Etnis Tionghoa di Jakarta. Metode penelitian studi kasus bertujuan untuk menemukan makna dengan menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta

pemahaman mendalam dari seseorang, kelompok, situasi, ataupun kondisi (Emzir, 2012).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang etnis Tionghoa di Jakarta yang pernah mengikuti upacara Tea Pai. Sedangkan objek penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi di antara peserta yang mengikuti prosesi upacara adat pernikahan Tea Pai etnis Tionghoa di Jakarta. Data yang digunakan untuk penelitian ini didapat melalui wawancara dan observasi non partisipan. Narasumber utama untuk penelitian ini adalah Bapak Surikin, Keluarga inti dari William dan keluarga inti dari Kristiana.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Menurut Barelson dan Steiner komunikasi adalah suatu proses pengiriman informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol seperti kata, gambar dan lain-lain (Susanto, 2010). Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi adalah kelakuan orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dalam bentuk verbal dan nonverbal yang melibatkan berbagai makna (Mulyana, 2005).

West dan Turner menjelaskan bahwa pola komunikasi adalah sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen yang saling menghubungkan satu sama lainnya. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya bentuk-bentuk model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditentukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi (West dan Turner, 2011).

Hubungan antara pola komunikasi dengan penelitian ini adalah memberikan penjelasan pola komunikasi yang terdapat di dalam upacara adat Teapai Etnis Tionghoa di lingkup Jakarta yang membantu dalam penyampaian tujuan dan pesan dari upacara Teapai kepada yang hadir dan ikut serta di dalam upacara adat Teapai. Selain itu bagaimana komunikasi di dalam bentuk penyampaian pesan dan tanggapan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dan simbol.

Pola komunikasi tidak hanya membantu penyampaian pesan di dalam upacara Teapai dalam berbagai macam bentuk media yang membantu agar pesan-pesan tersebut dapat tersampaikan. Banyak faktor yang mendukung pola komunikasi supaya dapat menyampaikan pesan yang efektif, namun ada juga faktor-faktor yang dapat menghambat pola komunikasi yang bisa berasal dari komunikator maupun komunikan.

Menurut West dan Turner terdapat tiga jenis pola atau model komunikasi yang utama yaitu (West dan Turner, 2011):

- a. Pola Komunikasi Linear
- b. Pola Komunikasi Interaksional
- c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear terdapat beberapa elemen kunci yaitu sumber, atau komunikator, mengirimkan pesan pada komunikan yang akan menerima pesan tersebut. Komunikan adalah orang yang mengartikan pesan tersebut. Semua dalam komunikasi ini terjadi dalam saluran, yang merupakan jalan untuk berkomunikasi. Saluran biasanya berhubungan langsung dengan indra penglihatan, perasa, penciuman, dan pendengaran. Pola komunikasi linear di Tea pai dapat dilihat saat MC memanggil

nama–nama saudara untuk maju ke depan. Sumber di sini adalah MC dan penerima pesan adalah saudara–saudara yang hadir di sana.

Pola Komunikasi Interaksional

Pola Komunikasi interaksional lebih ditekankan proses komunikasi dua arah di antara komunikator. Komunikasi berlangsung dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. Selain itu ada elemen-elemen di dalam pola komunikasi interaksional yaitu; pertama umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal, nonverbal, sengaja maupun tidak di sengaja.

Pola komunikasi interaksional dapat terlihat ketika pasangan pengantin memberikan teh kepada saudara-saudara yang hadir. Kedua belah pihak memberikan dan mendapatkan *feedback* dan keduanya tidak terjadi bersamaan. Pada saat pasangan pengantin teh mereka berperan sebagai komunikator dan saudara yang menerima teh berperan sebagai komunikan, Setelah itu saudara memberi *feedback* berupa angpao atau perhiasan sebagai bentuk terima kasih.

Pola Komunikasi Transaksional

Dalam komunikasi transaksional adapun yang perlu diketahui dalam proses “transaksi” di sana. Sebenarnya proses ini pun terjadi dalam komunikasi antar individu. Namun berbeda dari komunikasi antar pribadi, yang menjadi pandangan umum dari model komunikasi ini adalah bagaimana semua komponen yang terlibat di dalamnya pasti memiliki sesuatu yang akan diberikan kepada orang lain. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi transaksional mempunyai karakteristik dimana masing-masing memiliki sesuatu yang akan disampaikan. Ada semacam pertukaran pesan di sana dimana memang terjadi secara berkesinambungan.

Pola Komunikasi Transaksional terjadi di saat pengantin mengucapkan terima kasih dengan pemberian teh. Sedangkan pihak yang sedang dilayani juga ingin menyampaikan sesuatu buka sekedar *feedback*. Pesan yang ingin disampaikan oleh yang dilayani adalah ucapan selamat serta inging memberikan hadiah untuk membangun rumah tangga yang baru. Pesan ini disampaikan melalui pemberian angpau atau perhiasan kepada pihak pengantin.

Terdapat berbagai macam pola komunikasi di dalam upacara adat Teapai. Tentunya pola komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh penerima. Di dalam pola komunikasi sendiri terdapat berbagai macam faktor–faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses penyampaian pesan.

Faktor pendukung yang terlihat di dalam upacara Teapai William dan Kristiana adalah keberadaan MC yang berperan sebagai moderator merupakan media dan saluran komunikasi yang membantu acara tea pai dapat berjalan lancar. Selain itu media lain yang mendukung pola komunikasi ini adalah speaker dan mic. Speaker dan mic membantu penyampain pesan lebih cepat dan lebih jelas sehingga pesan yang disampaikan menjadi efektif.

Sedangkan faktor–faktor yang menghambat proses berjalanya upacara adat teapai dapat ditemukan dari pihak komunikator dan pihak komunikan. Seperti gangguan sematik yang disebabkan oleh kesalahan dari pihak MC saat memanggil nama orang di dalam bahasa cina. Kesalahan tersebut membuat pesan yang disampaikan oleh MC tidak efektif. Sedangkan gangguan psikologis muncul ketika

penyebutan nama tidak sesuai urutan. Hal ini menyebabkan prasangka bahwa saudara yang diloncati tidak dihormati sama sekali.

Hambatan pola komunikasi dalam upacara adat teapai memiliki banyak dampak. Hambatan ini muncul karena berbagai macam alasan karena bisa berasal dari komunikator atau komunikan. Karena hambatan ini mempengaruhi kelancaran dari upacara.

4. Simpulan

Kegiatan yang ada dalam upacara adat Teapai etnis Tionghoa disampaikan dalam berbagai macam bentuk komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal komunikasi melalui simbol banyak digunakan dalam penyampaian makna di upacara adat Teapai.

Selain itu, bentuk komunikasi ini disampaikan melalui berbagai macam konteks-konteks komunikasi yang terjadi di dalam upacara Teapai. Konteks komunikasi yang balik banyak ditemukan adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil. Biasanya konteks komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil terlihat saat pengantin berkomunikasi di depan. Selain itu jenis-jenis pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi linear. Kedua pola komunikasi ini didukung oleh media yang disediakan oleh pihak *wedding organizer*. Media yang dimaksud ini adalah MC yang digunakan sebagai moderator yang memudahkan acara berjalan dan mencegah untuk menghindari kesalahpahaman antar saudara yang hadir di sana karena penyampaian pesan yang tidak efektif. Faktor lainnya adalah media berupa *speaker* dan *mic* yang memudahkan pesan tersampaikan ke komunikan.

Sedangkan, hambatan-hambatan yang terjadi di dalam upacara Teapai berasal dari komunikator dan komunikan. Ada berbagai jenis gangguan yang menyebabkan hambatan di dalam pola komunikasi. Seperti gangguan sematis, gangguan psikologis, gangguan fisik, dan gangguan fisiologis.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Bapak Drs. Eko Harry Susanto, M. Si. yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dan juga pihak Adi & Friend Wedding Organizer yang memberikan kesempatan untuk mengambil foto, serta juga kepada narasumber yaitu bapak Surikin, Stephanus Michael, keluarga inti dari William dan keluarga inti dari Kristiana.

6. Daftar Pustaka

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Eko Harry. (2010). *Komunikasi Manusia: Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

West, Richard, & Turner, Lynn H. (2008). *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*.
Jakarta: Salemba Humanika.